ABDIDES : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. I No.1 Maret 2026

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

PEMBERDAYAAN PETANI AREN DALAM PENGEMBANGAN PRODUK ARENTA DI DESA PASANGGRAHAN KECAMATAN MUNJUL KABUPATEN PANDEGLANG

Maman Sukarman[1], Asiah[2], Dendi Risyandi [3],Nata Jaya[4]

Email Penulis Korespondensi:asiahrifkha@gmail.com

[1,2,3,4] Institut Kemandirian Nusantara, Jl, Raya Serang Km.1 No.5, Pandeglang, Kec. Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten 42251

ABSTRAK

Projek Desa ini bertujuan untuk memberdayakan petani gula aren dalam pengembangan produk lokal dengan merek Arenta di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Munjul, Kabupaten Pandeglang**.** Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juni 2025 oleh sekelompok mahasiswa dengan bimbingan dari dua dosen pembimbing. Desa Pasanggrahan dikenal kaya akan sumber daya alam, dan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan penghasilan dari produksi gula aren.

Projek ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis: (1) survei potensi untuk menilai praktik dan tantangan yang dihadapi petani; (2) Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan petani, aparatur desa, dan tokoh masyarakat untuk merumuskan strategi pengembangan; (3) pelatihan teknis tentang produksi higienis, diversifikasi produk, dan pengemasan menarik menggunakan standing pouch; serta (4) pembentukan dan pembinaan UKM Arenta, kelompok usaha mikro sebagai wadah produksi dan distribusi secara kolektif.

Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas dan daya jual produk gula aren, tetapi juga memperkuat pembangunan ekonomi berbasis masyarakat di desa tersebut.

Kata Kunci: ***Pengembangan Produk Arenta[1], Projek Desa[2], Pemberdayaan[3], Gula Aren[4], Strategi Pemasaran[5]***

ABSTRACT

This Village Project aims to empower aren sugar farmers in the development of Arenta, a locally branded product in Pasanggrahan Village, Munjul Sub-district, Pandeglang Regency. The project was carried out from February to June 2025 by a group of students under the guidance of two academic supervisors. Pasanggrahan Village is rich in natural resources, and many residents depend on palm sugar production for their livelihood.

The project was implemented through several systematic stages: (1) a potential survey to assess the farmers' current practices and challenges; (2) Focus Group Discussions (FGDs) involving farmers, village officials, and local figures to formulate development strategies; (3) technical workshops on hygienic production, product diversification, and attractive packaging

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

using standing pouches; and (4) the formation and mentoring of UKM Arenta, a micro-enterprise group to support collective production and distribution.

This initiative has not only improved the quality and marketability of aren sugar products but also strengthened community-based economic development in the village.

Keywords: ***Arenta Product Development[1], Village Project[2], Empowerment[3], Aren Sugar[4], Marketing Strategy[5]***

PENDAHULUAN

Indonesia Negara agraris yang memberi konsekuensi pada perlunya perhatian pemerintah pada sektor pertanian yang kuat dan tangguh, oleh karena itu salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian. Subsektor pertanian yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional salah satunya adalah Perkebunan (Ridwan, H, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, tren konsumsi produk alami dan organik semakin meningkat, baik di pasar domestik maupun internasional. Produk berbasis aren, yang memiliki keunggulan alami dan manfaat kesehatan, memiliki peluang besar untuk masuk dalam industri pangan sehat dan produk berbasis bahan alami.

Aren adalah sejenis tumbuhan palma yang ditemui tersebar di seluruh Indonesia. Semua bagian dari tumbuhan ini dapat dimanfaatkan mulai nira yang diolah menjadi gula, dan nata de pinna; batangnya diolah menjadi tepung aren; buah yang belum matang diolah menjadi kolang-kaling; daun diolah menjadi atap dan lidinya dapat dibuat menjadi sapu, serta ijuknya dapat diolah menjadi kerajinan (Sembayang, 2016).

Selain itu, dengan semakin berkembangnya teknologi dan digitalisasi, pemasaran produk arenta dapat dilakukan secara lebih luas melalui platform *e-commerce* dan media sosial. Hal ini memberikan kesempatan bagi UMKM desa untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

Tanaman aren (*Arenga pinnata*) memiliki fungsi istimewa secara ekologis dan ekonomis sehingga sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai tanaman konservasi tanah dan air sekaligus tanaman budi daya bernilai ekonomi tinggi (Wisesa Dwi Wijaya,2024). Pengembangan produk arenta di desa menjadi peluang bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Dengan strategi yang tepat, produk berbasis aren dapat dikembangkan menjadi komoditas unggulan yang memiliki nilai jual tinggi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Arenta merupakan produk berbasis aren yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan desa, khususnya dalam mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Indonesia, sebagai salah satu produsen utama pohon aren, memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, terutama di daerah pedesaan. Produk berbasis aren, seperti gula aren, nata de aren, minuman aren, dan produk turunannya, memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta manfaat kesehatan yang semakin diminati oleh pasar.

Pengembangan produk arenta di desa untuk UMKM menjadi langkah strategis dalam Pengembangan produk adalah proses inovasi dalam menciptakan atau meningkatkan produk agar lebih bernilai di pasar. Menurut Kotler dan Keller (2016), pengembangan produk harus didasarkan pada pemahaman kebutuhan pasar, inovasi, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks desa, pengembangan produk berbasis aren dapat mencakup diversifikasi produk, peningkatan kualitas, serta penerapan strategi pemasaran yang efektifmeningkatkan perekonomian lokal serta melestarikan warisan budaya pengolahan aren di Indonesia. Dengan inovasi, kolaborasi, dan dukungan kebijakan yang tepat, industri berbasis aren dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi banyak pihak.

p-ISSN: ……...
e-ISSN: ……...

Pengembangan produk arenta berkaitan erat dengan konsep ekonomi kreatif dan agroindustri. Menurut Howkins (2018), ekonomi kreatif menekankan pada pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan teknologi dalam menciptakan nilai tambah. Di sisi lain, agroindustri berperan dalam mengolah sumber daya alam menjadi produk bernilai ekonomi tinggi (Saragih, 2017). Oleh karena itu, kombinasi keduanya dapat memberikan solusi dalam meningkatkan daya saing produk arenta di pasar

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan produk arenta di desa antara lain, Inovasi dan Teknologi: Penggunaan teknologi modern dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk (Sukmawati, 2020), akses Pasar Keterbukaan akses terhadap pasar nasional maupun internasional dapat memperluas jangkauan produk (Rahman & Putri, 2019), dukungan Pemerintah: Regulasi, bantuan modal, dan pelatihan dari pemerintah berperan penting dalam pengembangan usaha kecil menengah (UKM) berbasis produk lokal (Haryanto, 2021).

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan produk arenta adalah model berbasis komunitas. Menurut Suharto (2019), pemberdayaan komunitas dalam industri berbasis desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif dalam produksi, distribusi, dan pemasaran produk. Model ini juga memperkuat identitas lokal serta meningkatkan daya saing di pasar global.

Menurut data dari Balai Penelitian Tanaman Palma yang dimuat di artikel Media Perkebunan dibandingkan dengan (2020) sumber bioetanol dari bahan nabati lain, aren memiliki beberapa diantaranya dapat keunggulan mempoduksi 40.000 Liter, etanol/ha/tahun. Selain itu, aren dapat dipanen sepanjang tahun bila dibandingkan dengan singkong dan tebu yang hanya dapat dipanen tiap 3-4 bulan. Tanaman jenis palma ini juga produktif hingga umur 6-8 tahun. Menurut Kepala Bagian Jasa Iptek Puslit Kimia LIPI, Dr. Hery Haeruddin, populasi

p-ISSN: ……...
e-ISSN: ……...

pohon aren per hektare adalah 75-100 pohon. Satu pohon aren mampu menghasilkan hingga 20 Liter nira per hari. Sementara untuk menghasilkan satu liter bioetanol diperlukan sekitar 15 liter nira.

METODE PELAKSANAAN

1) Memberikan Pelatihan kepada Pelaku Usaha Arenta untuk Peningkatan Kualitas produk, hasil dari pelatihan dan pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Pasanggarahan Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang;
2) Memberikan Rekomendasi atau pertimbangan bagi pengusaha gula aren tentang pengembangan usaha Arenta demi meningkatkan penjualan usaha Arenta tersebut;
3) Promosi Desa Pasanggrahan sebagai Desa Produk Arenta yang dapat menjadi objek wisata edukasi dan studi banding untuk masyarakat luas dengan belajar pengolahan Produk Arenta

A. Tujuan

Adapun Tujuan dari kegiatan Projek Desa di Desa Pasanggarahan Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang adalah :

1) Dapat menyerap tenaga kerja, terutama anak-anak lulusan SMA/SMK/MA di Desa Pasanggrahan yang belum memiliki pekerjaan yang tetap sehingga dengan kondisi perekonomian yang terbatas tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang kuliah, sementara sulit memperoleh kesempatan kerja yang sesuai dengan kompetensi sehingga umumnya menganggur;
2) Meningkatnya kesejahteraan masyarakat Desa Pasanggrahan dengan memiliki pekerjaan utama maupun sampingan dalam usaha Produksi Arenta, serta produk varian lain sesuai dengan pesanan konsumen;

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

3) Agar terciptanya peningkatan kualitas produk Arenta melalui desain produk Arenta yang memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan yang diperlukan untuk memasuki pasar nasional maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gula aren merupakan produk olahan tradisional yang berasal dari nira pohon aren (*Arenga pinnata*). Tanaman ini tumbuh subur di wilayah Desa Pasanggrahan dan sekitarnya karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung. Nira diperoleh dari tandan bunga jantan pohon aren dengan cara menyadap bagian ujung tandan menggunakan bilah pisau tajam, lalu menampungnya menggunakan wadah bambu (bumbung). Proses penyadapan biasanya dilakukan dua kali sehari, pagi dan sore hari, untuk mendapatkan hasil maksimal.

Nira yang diperoleh langsung dari pohon memiliki rasa manis yang khas dan harus segera dimasak untuk mencegah fermentasi. Proses pembuatan gula aren dilakukan melalui perebusan nira dalam wajan besar (kawah) menggunakan tungku kayu bakar. Perebusan dilakukan selama ±3 jam hingga cairan nira berubah menjadi kental, berwarna coklat pekat, dan mengeluarkan aroma harum. Setelah mencapai kekentalan tertentu, cairan tersebut dituang ke dalam cetakan bambu atau batok kelapa untuk membentuk gula padat yang dikenal sebagai gula cetak aren.

Selain itu, para petani juga belum memiliki akses terhadap teknologi pascapanen, informasi pasar, maupun strategi pemasaran yang efektif. Mereka hanya mengandalkan tengkulak sebagai jalur distribusi, yang membuat posisi tawar mereka sangat lemah. Dari segi pengetahuan manajerial, pencatatan hasil produksi dan keuangan usaha hampir tidak dilakukan, sehingga mereka tidak memiliki gambaran tentang keuntungan atau potensi pengembangan usaha.

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

Gambaran Umum Metode Tradisional aspek deskripsi singkat antara lain:

1. Penyadapan nira dilakukan dengan tangan, menggunakan bambu sebagai wadah penampung tanpa alat kontrol suhu atau kebersihan.
2. Pemasakan nira ke gula menggunakan tungku kayu bakar dan wajan sebagai alat masak, tanpa termometer atau takaran; kualitas gula tidak konsisten.
3. Sanitasi & Kebersihan Kurang standar clean handling, wadah bambu mudah rusak dan rentan jamur serta bakteri;
4. Pemasaran & Distribusi Terbatas pada tengkulak lokal; jarang ada pengepakan standar, sehingga harga jual rendah;
5. Pengetahuan & EBITDA usaha Minim pelatihan, pencatatan produksi dan pengelolaan keuangan hampir tidak dilakukan;
6. Teknologi & Informasi Akses ke inovasi pertanian, artikel, pasar online, maupun pelatihan sangat terbatas.

Tabel Data Jumlah Produksi Gula Aren 3 Bulan Terakhir

Bulan	Jumlah Nira Terserap (liter)	Produksi Gula Aren (kg)	Rata-rata Produksi per Hari (kg)
April 2025	2.400	480	16 kg
Mei 2025	2.700	540	18 kg
Juni 2025	3.000	600	20 kg

Sumber: Catatan Harian Produksi UKM Pasanggrahan

UKM (Usaha Kecil Menengah) Pasanggrahan merupakan unit usaha lokal yang dibentuk oleh sekelompok warga Desa Pasanggrahan, Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang. UKM ini didirikan pada awal tahun 2025 sebagai bentuk inisiatif masyarakat dalam mengelola potensi lokal berbasis hasil pertanian, khususnya dari pohon aren. Pembentukan UKM ini juga didorong oleh program pemberdayaan ekonomi desa serta dukungan dari pemerintah desa

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

dan mitra perguruan tinggi dalam rangka penguatan ekonomi berbasis sumber daya alam lokal.

Sebelum terbentuknya UKM, proses produksi gula aren di Desa Pasanggrahan dilakukan secara individu dan sporadis. Hasilnya belum terstandarisasi, baik dari segi kualitas maupun jumlah produksi. Pemasaran pun masih bersifat tradisional dan terbatas pada lingkup desa. Dengan terbentuknya UKM Pasanggrahan, kegiatan produksi gula aren mulai terkoordinasi dalam satu wadah usaha bersama, yang memungkinkan adanya peningkatan kapasitas produksi, kualitas produk, serta akses pasar yang lebih luas.

Struktur UKM Pasanggrahan bersifat sederhana namun efektif. Berikut susunan pengelolaan UKM:

Tabel Struktur UKM Pasanggrahan

Jabatan	Nama	Tugas Pokok
Ketua UKM	Bapak Ujang Sanusi	Mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran
Sekretaris	Ibu Eti Ropiah	Pencatatan administrasi dan dokumentasi kegiatan
Bendahara	Ibu Siti Komariah	Pengelolaan keuangan UKM
Koordinator Produksi	Bapak Jaelani	Mengatur jadwal penyadapan dan perebusan nira
Koordinator Pemasaran	Bapak Andi Sulaeman	Menjalin mitra dan distribusi produk ke pasar lokal dan luar

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...





Dokumentasi Peneliti, rabu 19 Februari 2025

SIMPULAN

Kegiatan proyek desa ini secara umum berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai sebagian besar tujuan yang telah dirumuskan sejak tahap perencanaan. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas petani aren dalam pengolahan dan pengembangan produk bernilai tambah, melalui pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis, meliputi:

p-ISSN: ……...
e-ISSN: ……...

1. Survei Potensi, Tahap awal berupa pemetaan potensi lokal yang lebih mendalam, untuk mengetahui kondisi aktual petani aren, metode produksi yang digunakan, serta peluang dan hambatan pengembangan produk. Survei ini juga mengidentifikasi pelaku utama, lokasi sentral produksi, dan jalur distribusi gula aren yang sudah ada di masyarakat.
2. Kegiatan Focus Group Discussion (FGD), Diskusi kelompok terfokus dilaksanakan dengan melibatkan unsur petani, perangkat desa, pendamping lokal, dan tokoh masyarakat. FGD ini menjadi ruang dialog terbuka yang berhasil menggali permasalahan nyata di lapangan, serta merumuskan rencana pengembangan produk baru berbasis aren dengan merek lokal "Arenta".
3. Workshop Produksi dan Pengemasan, Pelatihan diberikan kepada para petani dalam bentuk workshop teknis, meliputi praktik produksi higienis, diversifikasi produk, dan pengemasan menarik. Kegiatan ini dilakukan langsung di tempat produksi untuk memastikan keterampilan yang ditransfer dapat langsung diterapkan. Materi pelatihan mencakup:
4. Teknik penyadapan dan penyaringan nira yang bersih, Perebusan efisien menggunakan kayu bakar;
5. Teknik pencetakan dan pengemasan gula yang lebih modern, Penggunaan kemasan standing pouch sebagai upaya meningkatkan daya jual produk
6. Penumbuhan dan Pembinaan UKM. Melalui pendampingan intensif, dibentuklah kelompok usaha bersama yang diberi nama UKM Arenta. Kelompok ini menjadi wadah kolektif produksi dan distribusi produk gula aren dari warga Desa Pasanggrahan. Pembinaan difokuskan pada peningkatan manajemen usaha, pembukuan sederhana, branding produk, dan strategi pemasaran lokal maupun digital.

p-ISSN: ……...
e-ISSN: ……...

7. Monitoring dan Evaluasi Program, Proses pemantauan dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi dampak program terhadap produksi dan perilaku kerja petani. Monitoring ini menunjukkan perubahan positif dari sisi produksi, kualitas, serta keterlibatan petani dalam inovasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Chambers, R. (2017). *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Teori dan Praktik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Ginting, R. (2020). *Ekonomi Kreatif: Konsep dan Implementasi*. Universitas PGRI Sumatera Barat.

Fadilah, R. (2022). *Strategi Pemasaran Produk Lokal di Era Digital*. Jakarta: Gramedia.

Hermawan, A. (2020). *Digital Marketing: Strategi Pemasaran di Era Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Handoko, H. (2021). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPFE.

Haryanto, B. (2021). *Pemberdayaan UMKM Berbasis Agroindustri*. Yogyakarta: UGM Press.

Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kusnadi, R. (2021). *Strategi Inovasi UMKM dalam Pemasaran Digital*. Jakarta: Pustaka Wirausaha.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management.* New York: Pearson.

Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noe, R. A. (2020*). Employee Training and Development.* New York: McGraw-Hill.

Permana, H. (2017). *Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Ridwan, H. (2019). *Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia.

Rivai, V. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sapra, H., et al. (2015). *Innovation Theory and Its Application in the Creative Economy.*

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

Saragih, B. (2017). *Agroindustri dan Pengembangan Produk Lokal*. Bogor: IPB Press.

Sembahnyang,. 2016. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara

Sukmawati, T. (2020). *Inovasi Teknologi dalam Pengolahan Produk Berbasis Aren*. Surabaya: ITS Press.

Suharto, E. (2019). *Pemberdayaan Komunitas dan Ekonomi Desa*. Jakarta: Rajawali Press.

Suryana, Y. (2018). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses sejak Usia Muda*. Salemba Empat.

Solihin, D. (2015). *Renstra Badan Ekonomi Kreatif* 2015-2019

Suharti, R., & Effendi, M. I. (2018). *Tantangan dan Peluang UMKM di Era Digitalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Tjiptono, F. (2019). *Strategi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Prasetyo, H., & Widiastuti, N. (2019). *Ekonomi Kreatif dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Yogyakarta:* Gadjah Mada University Press.

Pangestu, M. E. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia* 2025. Departemen Perdagangan RI.

Rahman, A., & Putri, D. (2019). *Akses Pasar dan Keberlanjutan Usaha UMKM di Indonesia. Bandung*: Alfabeta.

Santoso, B., & Rahayu, D. (2020). *Strategi Pengembangan Produk Lokal Berbasis Komunitas. Bandung*: Alfabeta.

Siagian, S. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Masalah, dan Kebijakan*. Ghalia Indonesia.

Tidd, J., & Bessant, J. (2018). *Managing Innovation: Integrating Technological, Market and Organizational Change. Chichester*: John Wiley & Sons.

Wijayanti, S. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Produk Unggulan Desa. Surabaya*: Universitas Airlangga Press.